

# Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Urutan Gerakan Berwudhu Melalui Kegiatan Bernyanyi

Karmila Supardi<sup>1</sup>, Syamsuardi<sup>2</sup>, Jenny<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>TK PGRI Nepo, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>karmilasupardi123@gmail.com, <sup>2</sup>syamsuardi@unm.ac.id, <sup>3</sup>jnnndae@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan anak dalam menghafal urutan gerakan berwudhu pada kelompok B di TK PGRI Nepo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal urutan kegiatan berwudhu anak usia dini. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK PGRI Nepo pada Semester Genap 2020/2021 yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Kemampuan menghafal urutan gerakan berwudhu anak setelah diberikan kegiatan bernyanyi mengalami peningkatan. Anak dapat menghafal dengan baik, anak juga dapat mengurutkan kegiatan berwudhu secara runtut.*

*Kata kunci : kemampuan kognitif, gerakan berwudhu, anak usia dini, kegiatan bernyanyi*

## 1. PENDAHULUAN

TK adalah sebuah taman dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di TK disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di TK memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajarn yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Untuk itu, anak usia dini/prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa : “PAUD merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada Permendikbud No 146 tahun 2013 tentang Kurikulum 13 PAUD, menyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak sangat penting agar anak memiliki kemampuan berfikir untuk mengolah perolehan belajarnya dan memecahkan masalah. Didalam aspek kognitif terdapat 3 lingkup perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik.

Berdasarkan pengamatan, perkembangan anak di TK PGRI Nepo

khususnya kelompok B ditemukan adanya kendala yaitu sebagian besar anak tidak mampu menghafal urutan kegiatan berwudhu. Maka untuk meningkatkan penguasaan urutan gerakan berwudhu, dalam pembelajaran peneliti menggunakan metode bernyanyi dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam sebuah judul meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal urutan berwudhu melalui kegiatan bernyanyi.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian tindakan di deskripsikan sebagai suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model pengalaman, dimana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong. Hopkin (dalam Emzir, 2013:233) Sedangkan menurut McNiff (dalam Asrori, 2008:4) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran”. Sedangkan menurut Hopins (1993:11) menyatakan : *Classroom action research is a systematic study reflektif against various ‘action’ or action taken by the teacher/actors, ranging from planning to research thereal action in the form of classroom teaching and learning activies to improve learningconditions performed.*

Artinya PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai ‘aksi’ atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada kepedulian praktis dari orang dalam situasi problematis secara langsung dan untuk tujuan lebih lanjut dari ilmu sosial secara serempak. Penelitian tindakan bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) dalam penelitian (Emzir,2013:257). Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan berwudhu pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI NEPO.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI Nepo yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari laki-laki 3 anak dan perempuan 7 anak. Objek penelitian ini adalah mengenal urutan gerakan berwudhu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memusatkan pada pemecahan suatu gejala, peristiwa, kejadian, dan masalah-masalah yang terjadi pada masa sekarang, Gay (dalam Emzir, 2013:37). Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI NEPO. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021

Adapun faktor-faktor yang diamati penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak di dalam kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal urutan gerakan berwudhu.
2. Faktor Guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal urutan gerakan berwudhu.
3. Faktor hasil belajar anak, mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal urutan berwudhu melalui kegiatan bernyanyi.

Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, adapun rincian tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan (Planning)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dengan mengembangkan kemampuan mengenal urutan berwudhu melalui kegiatan bernyanyi pada siklus I, adalah:

- a. Membuat rancangan pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus I pada pertemuan I sampai dengan pertemuan II, yang mengacu pada mengembangkan kemampuan mengenal urutan berwudhu melalui kegiatan bernyanyi.
- b. Mendesain RPPH untuk melihat apakah proses belajar mengembangkan kemampuan mengenal urutan berwudhu.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mengenal urutan berwudhu.
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sebagai acuan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas anak didik selama proses belajar dalam mengembangkan kemampuan mengenal urutan berwudhu anak untuk melihat bagaimana kondisi dan proses belajar di kelas khususnya kelompok B TK PGRI Nepo.
- f. Menyediakan alat evaluasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu.

### 2) Pelaksanaan (Action)

Pada tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat (observer). Adapun pelaksanaan tindakan:

- a. Guru memberikan penjelasan bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu melalui kegiatan bernyanyi.

- b. Implikasi penjelasan dari guru ditindak lanjuti oleh anak didik dengan melakukan kegiatan mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu.
- c. Posisi anak didik diatur dengan rapi di dalam kelas agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- d. Setelah posisi anak didik diatur sesuai dengan yang diharapkan, guru mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu melalui bernyanyi.

### 3) Pengamatan (Observing)

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan secara seksama mengenai aktivitas anak didik selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan juga terhadap guru untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu. Pada pelaksanaan observasi, penulis berkolaborasi dengan guru Kelompok B TK PGRI Nepo.

### 4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, guru melaksanakan refleksi berdasarkan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan telah memenuhi target sesuai dengan kriteria indikator kinerja. Dalam tahap ini, keunggulan-keunggulan dipertahankan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### a) Teknik observasi langsung

Observasi langsung adalah “observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati” (Arikunto, 2009:30). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai

pelaksanaan pembelajaran dikelas serta perilaku aktivitas anak dalam proses kegiatan pembelajaran kemampuan berwudhu. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

- b) Komunikasi langsung  
Komunikasi langsung adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Black, Champion, 2001:306). Komunikasi langsung dalam penelitian ini dilakukan terhadap anak dan guru dengan cara bertanya langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Komunikasi langsung disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kemampuan berwudhu.
- c) Teknik studi dokumentasi  
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat proses pembelajaran keterampilan berwudhuden menggunakan metode bernyanyi. Foto-foto pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan kamera.

#### D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mengenali kondisi kelas, anak, guru, dan proses pembelajaran secara objektif, shahih, dan handal berkenaan dengan pelaksanaan atau hasil tindakan yang telah dilaksanakan (Astori, 2008: 117). Pada kegiatan analisis data, hal yang telah dilaksanakan peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, dan bukan berdasarkan asumsi dan intuisi peneliti. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupahasil observasi. splitting. Persamaan harus bernomor berurutan dengan nomor yang parenthesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari tindakan yang dilakukan mahasiswa alhamdulillah semua mengarah pada hasil yang lebih baik. Berikut hasil yang didapatkan dari tindakan yang dilakukan pada praktik mengajar ke-1 hingga ke-3.

Kasus atau permasalahan yang terjadi yaitu sebagian besar anak tidak tahu urutan kegiatan berwudhu. Setelah memberikan arahan tentang pentingnya mengetahui kegiatan berwudhu dan memperlihatkan video pembelajaran kegiatan berwudhu, anak menjadi lebih semangat. terlebih lagi setelah mengajarkan kepada anak tentang lagu tentang urutan kegiatan berwudhu, anak jadi lebih mudah menghafal kegiatan berwudhu.



**Gambar 1.** Suasana pembelajaran di kelas



**Gambar 2** Guru memperlihatkan contoh gerakan berwudhu

## 1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

### a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap makna, penilaian dan penalaran menurut Kuper dalam Desmita (2007: 103). Anak harus melalui beberapa tahapan dalam perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget dalam Yuliani, dkk (2010:3.6), terdapat empat tahap perkembangan kognitif, yaitu: sensorimotor (lahir s/d 2 tahun), pra operasional (2 s/d 7 tahun), operasional konkret (7 s/d 11 tahun), dan operasional formal (11 s/d 12 tahun). Anak PAUD pada usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif pra operasional.

Piaget berpendapat bahwa, anak membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri (Desminta, *Log cit*). Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Jika anak ingin mengetahui sesuatu, mereka harus membangun (*constuct*) pengetahuan tersebut sendiri. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dimana peran guru sebagai penyedia bahan-bahan yang sesuai seperti ruangan serta petunjuk-petunjuk yang mendorong anak untuk menemukan sendiri.

Vygotsky dalam Sitti Aisyah, dkk (*Op cit* : 22) memandang perkembangan kognitif dari segi sosiokultural, bahwa budaya berperan penting di dalamnya. Menurutnya kognisi manusia meskipun seseorang dalam isolasi, sifatnya tetap sosiokultural karena dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai-nilai dan perlengkapan adaptasi intelektual yang diberikan kepada individu oleh budayanya. Vygotsky juga mengemukakan konsep ZPD (*Zona of Proximal Development*) yaitu perbedaan antara apa yang dapat dicapai pembelajar secara mandiri dan apa yang dicapainya dengan panduan dan dorongan dari orang yang lebih ahli (*Ibid* : 23) Pembelajaran

yang diberi dorongan dari orang yang lebih ahli cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih. Pemberian dorongan arau bantuan haru dilakukan dengan hati-hati, disesuaikan dengan situasi pembelajar agar meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah.

Munawir Yusuf (2005: 10) berpendapat bahwa kemampuan kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahkan masalah. Perkembangan kognitif ini sendiri mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Slamet Suyanto (2005: 94), mengemukakan bahwa perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan disekitarnya. Kemampuan berpikir ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu maturasi (proses menjadi dewasa) dan kesiapan (*readines*).

Yudha dan Rudyanto (2004 : 199) Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. “perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya”.

### b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Spodek, dkk (dalam Ramli, 2005: 191- 192), kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun adalah menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberap angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh. Sedangkan Arikunto (dalam Yus, 2005: 39) mengemukakan bahwa “potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak ada enam aspek, salah satunya adalah dimensi pengembangan kognitif. Aspek-

aspek perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak adalah mengenal urutan gerakan berwudhu.

Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Adapun cara berfikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. *Transductive Reasoning*, artinya anak berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. Ketidakjelasan hubungan sebab akibat, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara logis.
- c. *Animism*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- d. *Artificial*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- e. *Perceptually bound*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- f. *Mental experiment*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- g. *Centration*, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- h. *Egocentrism*, artinya anak melihat dunia di lingkungannya menurut kehendak dirinya sendiri.

Setelah melihat karakteristik cara berpikir anak pada tahapan ini dapat disimpulkan bahwa anak dalam tahap operasional telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berpikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasi tetapi anak sudah dapat memahami realitas di lingkungannya dengan menggunakan benda-benda dan simbol-simbol.

### c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2006:23) Aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu:

- a. Berfikir Simbolis Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.
- b. Berfikir Egosentris Aspek berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri.
- c. Berfikir Intuitif Fase berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

### d. Prinsip-prinsip perkembangan Anak Usia Dini

Adapun prinsip perkembangan kognitif anak usia dini sebagaimana yang dikemukakan dalam Martini (2006: 24-25) sebagai berikut:

1. Asimilasi (*Assimilation*) Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (*Struktur Kognitif*) anak.
2. Akomodasi (*Accommodation*) Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.
3. Ekuilibrium (*Equilibrium*) Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah.

### e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Anak Usia Dini Sujiono dalam Yuliani (2010:1.25), mengemukakan bahwa terdapat 6 faktor yaitu :

1. **Faktor Hereditas/ Keturunan.** Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.
2. **Faktor Lingkungan.** Lingkungan akan mempengaruhi Perkembangan taraf

intelegensi melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari sekitar tempat tinggalnya.

3. **Kematangan.** Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
4. **Pembentukan.** Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
5. **Minat dan Bakat.** Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
6. **Kebebasan.** Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

## 2. Kegiatan Berwudhu

Pengertian wudhu menurut bahasa adalah bersih dan indah. Dalam istilah syara', wudhu diartikan membersihkan beberapa anggota badan dari hadats kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan syara'. Salah satu kegiatan pembelajaran bagi anak yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama Islam adalah membiasakan anak dalam melakukan ibadah. Salah satu ibadah yang perlu dibiasakan pada anak adalah berwudhu. Pembiasaan berwudhu merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting diterapkan orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama Islam, karena wudhu adalah syarat utama dalam melakukan kegiatan ibadah lain seperti sebelum mengaji, sebelum shalat yang merupakan kewajiban umat Islam. Oleh karena itu, orangtua dan guru sangat diharapkan dapat menanamkan kegiatan wudhu ini sejak anak usia dini sesuai dengan keterampilan dalam hukum Islam.

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah shalat, karena itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing, and telling*) kepada

anak kita dalam meningkatkan kemampuan berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik.

Secara umum langkah-langkah meningkatkan cara berwudhu pada anak dilakukan melalui pembiasaan sebagai berikut :

- a. Membimbing anak berdoa dan mengucapkan salam.
- b. Menyanyikan lagu "wudhu" agar anak cepat menghafal doa, maka salah satu tehniknya adalah dengan cara bernyanyi.
- c. Orang tua memberikan contoh memeragakan tata cara mengambil air wudhu.
- d. Anak-anak sambil bernyanyi melaksanakan tata cara berwudhu.
- e. Orang tua melakukan arahan dan penghargaan kepada anak.
- f. Mengucapkan salam penutup.

Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan dan menyampaikan informasi dengan baik dan benar adalah metode bernyanyi. Dengan metode bernyanyi maka pemahaman anak tentang wudhu akan sangat baik karena metode bernyanyi akan membangkitkan minat anak untuk mempelajari gerakan berwudhu. Kemampuan berwudhu dapat diartikan kemampuan suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan wudhu dengan benar berdasarkan urutan tata cara wudhu. Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak dalam berwudhu akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. kemampuan fisik dan mental yang baik merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas lagi dalam mengembangkan kemampuan berwudhunya. (Semiawan, dalam Sujiono, 2009: 1.8)

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Guru dan orang tua terkadang mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai oleh anak dilarang

oleh orang tua, sebaliknya hal yang disukai oleh orang tua tidak disukai oleh anak. Pada usia 0-6 tahun anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhan. Pada masa ini anak disebut sebagai peniru yang baik, maksudnya anak akan mudah meniru apa yang dilakukan orang lain baik perilaku buruk maupun baik dan anak mudah menyerap informasi atau menangkap informasi yang dikatakan orang-orang disekitarnya.

Pada masa ini pula, anak mempunyai ingatan yang kuat. Informasi yang ia dapatkan akan terus diingat, bahkan sampai dewasa kelak. Sehingga pemberian informasi yang benar pada masa ini sangat penting, karena hal tersebut mempengaruhi perilaku, sikap, dan kecerdasannya. Terdapat beberapa karakter perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan berbahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral. Anak usia dini memiliki cara belajar tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa, anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bahasa adalah alat bantu yang luar biasa, dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kita dengan orang lain. Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti berbicara (bernyanyi), tulisan, dan gerakan. Bahasa sangat penting digunakan untuk bersosialisasi, sehingga bahasa perlu dikembangkan sejak usia dini.

Metode bernyanyi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan sambil bernyanyi agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari suatu yang diperagakan. Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi, perkembangan bahasa anak akan lebih efektif, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang digemari oleh anak-anak. Bernyanyi membuat suasana

belajar menjadi riang sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal, selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosakata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Metode bernyanyi dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi (Sujiono,dkk, 2009: 7.8). Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam evaluatif karena dalam belajar anak tidak hanya menggunakan pendengaran mereka, tapi juga melibatkan penglihatan, sehingga kesan belajar yang didapat lebih kuat dan lebih luas. Hal itu sejalan dengan pendapat Guilford (Hildebrand, dalam Sujiono,dkk, 2009:7.5) untuk membantu pengembangan kognitif, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat.

Metode bernyanyi menurut para ahli :

- a. Tantranurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
- b. Saifun Arif Kojeh (2007) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.
- c. Campbell (2003:10) mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang dipercayai.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena menyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah



kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya. Melalui metode bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya disaat bernyanyi. Jadi metode bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan pembelajaran, contohnya dalam menghafal urutan kegiatan berwudhu.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, mengingat bahwa dalam perkembangan kognitif anak belajar dalam memecahkan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik, termasuk salah satunya adalah mengenal urutan berwudhu, maka itu perlu di stimulasi sejak dini.

*Bernyanyi* merupakan salah satu kegiatan yang bisa memberikan stimulasi pada perkembangan anak usia dini termasuk dalam mengembangkan kemampuan mengenal urutan gerakan berwudhu. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang bisa membantu anak untuk menstimulasi kemampuan mengenal urutan kegiatan berwudhu yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak yang semula belum bisa mengenal urutan kegiatan berwudhu maka dengan melalui kegiatan bernyanyi tersebut secara perlahan bisa membantu meningkatkan kemampuan tersebut.

Menurut Eli Tohonan Tua Pane metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, juga membantu perkembangan bahasa anak. Melalui bernyanyi anak dapat menyerap apa yang mereka amati, sehingga lambat laun mereka akan ikut serta sesuai dengan kemampuan sendiri. Adapun beberapa teori yang dapat dijadikan rujukan dalam metode bernyanyi yang dapat mengembangkan bahasa anak adalah :

#### a. Teori Behaviorist

Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Melalui metode bernyanyi tersebut anak bisa melihat atau mengembangkan

bahasanya disaat bernyanyi. Perilaku positif jika diperkuat cenderung untuk diulangi lagi karena pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak akan efektif untuk membentuk perilaku anak.

#### b. Teori Constructive

Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berfikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan, sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

#### c. Teori Nativist

Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada didalam diri anak. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut "Tata Bahasa Umum" atau 'Universal Grammar'. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, akan tetapi anak akan tetap dapat mempelajarinya. Melalui bernyanyi tersebut anak dapat mempelajari tentang kata-kata yang belum bisa diucapkan dengan benar namun mereka tetap untuk bernyanyi supaya anak tersebut bisa menyampaikannya secara benar.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal urutan gerakan berwudhu anak usia dini karena penerapannya melalui kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini fleksibel karena penerapannya dapat dipadukan dengan demonstrasi, penugasan, unjuk kerja, dan tanya jawab.

Kesimpulan dari penelitian ini telah dijabarkan diatas yaitu kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal urutan kegiatan berwudhu anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan menghafal anak sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan dari sebelum tindakan dilakukan.

Keberhasilan peningkatan cara menghafal urutan kegiatan berwudhu anak melalui kegiatan bernyanyi memberikan sebagai berikut :

1. Dalam memberikan kegiatan bernyanyi anak usia pra sekolah hendaknya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan tema pembelajaran
2. Kegiatan bernyanyi diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal urutan gerakan berwudhu anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka rangka meningkatkan kemampuan menghafal urutan gerakan berwudhu anak melalui kegiatan bernyanyi dapat diajukan sejumlah saran yaitu untuk :

1. Kepala TK  
Perlu adanya bimbingan kepada guru kelas agar lebih terampil dalam melatih anak menghafal urutan gerakan berwudhu, sholat, dll
2. Kepada Guru
  - a. Guru TK diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum tk
  - b. Guru TK hendaknya memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan anak dalam memberi pembelajaran atau kegiatan
  - c. Guru TK harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
  - d. Kegiatan bernyanyi perlu diberikan secara konsisten untuk menstimulasi kemampuan anak dalam berbagai kegiatan
3. Kepada Orang tua
  - a. Sediakan waktu khusus untuk anak melalui kegiatan pembiasaan menghafal urutan kegiatan berwudhu

- b. Sabar dalam melatih anak, jangan terlalu memaksa anak untuk bisa agar tidak merasa tertekan

### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dari pelaksanaan PPL yang telah berlangsung pada tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juli 2021 di TK PGRI Nepo yang beralamat di Jl. Lanrae Desa Nepo, Kec Mallusetasi, Kab Barru, Sulawesi Selatan.

Dalam pelaksanaan PPL sampai dengan penyusunan laporan PPL banyak pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tak lupa penyusun menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ir.H. Husain Syam , M.TP.IPU, Dr.Syamsuardi,S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Jenny, S.Pd. selaku guru pembimbing, Rahmawati,S.Pd, selaku Kepala TK.PGRI Nepo, Restu Susanto selaku Koordinator PPL, rekan guru TK.PGRI Nepo, orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material, rekan-rekan PPL atas kerja samanya. Penyusun sadar bahwa banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan program program PPL, semoga kontribusi ini memberi manfaat bagi TK.PGRI Nepo.

### REFERENSI

- Direktoral Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen Pendidikan non Formal dan Informal, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2010.
- Rana Dawakka'. 2019 Meningkatkan Kemampuan Mengenal lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka
- Euis Kurniati & Yeni Rachmawati2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta : Kencana
- Permen Diknas No. 58 tahun 2009

- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*, Philadelphia: Open University Press. Milton Keynes
- Sujiono Bambang, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Martini, Jamaris. 2006. *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Grasindo.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Supardi (2004). *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : Sinar Biru.
- Soegeng, Santoso. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
- Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasil. 2007. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sitti Aisyah, dkk (2008). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.

